

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penyelenggaraan program sekolah rumah untuk anak usia 6-8 tahun di Komunitas Sekolah Rumah Kak Seto (Komunitas HSKS), Perum. Taman Cirendeu Permai - Tangerang, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Orang tua/wali *homeschooler* masih ada yang kurang paham mengenai kurikulum yang digunakan oleh pihak lembaga yang diikuti maupun yang digunakan untuk merancang program pembelajaran di rumah.
2. Pemberian materi banyak menggunakan lembar kerja dan *text book*.
3. Pendekatan yang digunakan kurang terlihat berdasarkan tema. Seharusnya jika menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema, kegiatan pembelajaran tidak terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, melainkan semua mata pelajaran terintegrasi ke dalam sebuah tema.
4. Kegiatan pembelajaran di sekolah rumah, pada dasarnya sudah cukup baik. Namun yang sangat disayangkan, berdasarkan hasil observasi pendidik kurang memanfaatkan *moment-moment* yang ada dengan maksimal. Selain itu, kegiatan yang diberikan pada anak memang berdasarkan pengalaman dunia nyata yang terdapat di lingkungan sekitar

anak, tapi kegiatan dalam menyampaikan materi lebih banyak *textbook* atau kegiatan *paper and pencil*, dan lebih menekankan pada kemampuan baca, tulis, dan berhitung yang dikemas ke dalam bentuk lembar kerja. Kegiatan pengembangan seluruh domain perkembangan anak sudah cukup baik. Melalui kegiatan komunitas anak dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan teman sebayanya maupun dengan anak yang usianya diatas mereka. Namun yang sangat disayangkan, materi pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan *team work* belum terlihat, sedangkan kegiatan *team work* sangat dibutuhkan bagi kehidupannya di masa mendatang. Selain itu dalam pengembangan bahasa anak, pendidik masih terlihat kurang memperkenalkan anak dengan bahasa formal.

5. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah rumah sangat luas dan beragam. Namun, pendidik (tutor) kurang mempersiapkan media yang dibutuhkan saat kegiatan.
6. Kegiatan evaluasi yang orang tua lakukan sudah cukup baik karena dilakukan setiap kegiatan pembelajaran selesai. Namun yang sangat disayangkan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan orang tua kurang terdapat poin-poin atau indikator yang dijadikan acuan dalam melakukan evaluasi, sehingga perkembangan anak dalam belajar kurang terlihat jelas, evaluasi hanya berdasarkan rencana belajar mingguan saja dan hanya untuk melihat apakah pembelajaran sudah

sesuai dengan yang direncanakan atau belum, bukan berdasarkan kompetensi apa saja yang harus atau sudah dikuasai oleh anak.

7. Latar belakang pendidikan pendidik di HSKS beragam, dan upaya yang dilakukan HSKS untuk meningkatkan kualitas pendidik (tutor dan orang tua) sudah cukup baik.
8. Peserta didik HSKS beragam, mulai dari anak normal sampai anak yang berkebutuhan khusus terdapat di sana. Penggabungan saat kegiatan, sangat baik untuk perkembangan sosial-emosional anak.
9. Hubungan interaksi edukatif yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, baik saat di komunitas dan di rumah sudah cukup baik. Hal ini juga dapat disebabkan dalam penerimaan calon tutor, pihak lembaga menyeleksi dengan ketat. Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan karena rasio perbandingan antara peserta didik dan pendidik sudah cukup ideal, sehingga anak dapat terkontrol saat kegiatan.
10. Kegiatan khusus supervisi di HSKS belum berjalan, baik pengawasan yang dilakukan HSKS terhadap pembelajaran di komunitas ataupun di rumah, dan juga pengawasan yang dilakukan pemerintah. Kegiatan pengawasan di HSKS hanya dalam bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran dan kegiatan *sharing* antara orang tua dan pendidik saat kegiatan *parenting*. Sedangkan pengawasan yang dilakukan pemerintah lebih ke dalam bentuk pendataan dan belum sampai kepada pembinaan.

11. Kompetensi lulusan HSKS cukup baik. Lulusan HSKS diharapkan dapat mempunyai kecakapan hidup yang bisa menopang diri serta lingkungannya. Selain itu, dengan adanya program *umbrella school* yang berada dibawah naungan ASAH PENA, pihak HSKS akan memfasilitasi anggotanya dengan lembaga *umbrella school* bagi yang ingin mendapatkan ijazah dari sekolah formal.

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua dan juga lembaga komunitas memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk anak. Orang tua harus memahami mengenai komponen-komponen pembelajaran dan dapat bekerja sama dengan pihak lembaga komunitas, sehingga pembelajaran yang diberikan untuk anak saling terkait dan berkesinambungan. Selain itu, pihak lembaga juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, membina, dan juga mengawasi seluruh kegiatan pembelajaran, baik di komunitas maupun di rumah.

B. Implikasi

Keberadaan sekolah rumah atau *homeshooling* harus dapat dikembangkan kembali agar benar-benar berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan seluruh perkembangan dan potensi anak. Terutama dalam hal:

1. Program Kegiatan Pembelajaran

a. Kurikulum

Seharusnya, pihak HSKS memberikan bimbingan atau pengarahan kepada orang tua/wali *homeschooler* mengenai kurikulum yang digunakan di komunitas dan bukan hanya memberikan isi dari kurikulum begitu saja tanpa ada pengarahan atau penjelasan, sehingga orang tua/wali *homeschooler* dapat membuat program yang sesuai dengan kompetensi yang terdapat di KTSP.

b. Materi

Seharusnya ada kerjasama antara orang tua/wali *homeschooler* dengan pihak lembaga HSKS dalam membuat program materi untuk anak. Dalam membuat rancangan belajar seharusnya orang tua dan pihak lembaga bekerja sama dalam membuat program seperti dalam menentukan tema dalam satu bulan sampai sub-sub temanya, membuat *spider web* hingga membuat satuan kegiatan hariannya. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran yang diberikan untuk anak baik di HSKS maupun di rumah saling terkait dan berkesinambungan, sehingga hal tersebut dapat dicerna anak dengan mudah karena adanya keterkaitan antara materi yang diberikan di komunitas dan di rumah.

c. Pendekatan, Strategi, Metode

Seharusnya jika menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema, kegiatan pembelajaran tidak terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, melainkan semua mata pelajaran terintegrasi ke dalam sebuah tema. Misalnya: dalam satu bulan temanya adalah binatang dan sub temanya dalam satu minggu misalnya berdasarkan tempat tinggalnya (binatang yang hidup di air). Dalam satu minggu, sub tema di pecah lagi menjadi 3 hari belajar dengan topik binatang yang hidup di air laut dan 3 hari belajar dengan topik binatang yang hidup di air tawar. Di dalam tema, sub-sub tema, dan topik-topik tersebut anak mempelajari semua mata pelajaran, contoh:

Hari : Senin, Selasa, Rabu

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang yang hidup di air

Topik : Binatang yang hidup di air laut

Mata pelajaran	Kegiatan
Sains	Anak mempelajari ciri-ciri binatang air laut
IPS/PKN	Anak mempelajari kehidupan binatang air laut (berkelompok atau sendiri) dan bagaimana sikap adik-adik terhadap binatang tersebut
Bahasa	Anak mempelajari menulis, membaca, menyimak, dan berbicara tentang binatang air laut

Matematika	Anak mempelajari menghitung binatang air laut (baik menggunakan gambar, boneka, ataupun benda nyata dengan mengajak anak ke <i>seaworld</i>)
Agama	Anak mempelajari pencipta binatang air laut
Jasmani	Anak mempelajari gerakan binatang air laut

Dengan demikian, pembelajaran dapat diterima secara utuh oleh anak. Hal ini dikarenakan dalam satu tema, anak dapat mempelajari berbagai macam mata pelajaran tanpa anak mengetahui sekarang waktunya pelajaran matematika, setelah itu mempelajari sains, dan seterusnya.

Selain itu, seharusnya metode pembelajaran yang digunakan bisa lebih beragam, seperti menggunakan metode proyek karena waktu pembelajaran di rumah lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu pembelajaran di sekolah, metode karyawisata, metode praktek langsung, dan sebagainya.

d. Kegiatan

Kegiatan pembelajaran di sekolah rumah memiliki cakupan yang sangat luas dalam hal kegiatan belajar. Oleh sebab itu, sebagai pendidik (orang tua) harus dapat memanfaatkan *moment* yang ada dan waktu luang anak dengan seoptimal mungkin, sehingga aktivitas anak dalam satu hari diisi dengan berbagai kegiatan yang terarah dan bermakna bagi anak. Dalam penyampaian materi pembelajaran untuk anak, seharusnya pendidik

mengemas kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bermain dan menggunakan media-media yang konkret (tidak hanya menggunakan lembar kerja).

Selain itu, dalam melakukan atau menentukan kegiatan pembelajaran di rumah, anak diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatan yang ingin anak lakukan dan dilakukan dengan memberikan anak tanggung jawab penuh atas apa yang telah di pilihnya. Dengan demikian, diharapkan dapat membuat anak lebih mengeksplor apa yang ada disekitar anak dan hal ini dapat tercipta karena ada masalah yang menarik dan bermakna bagi anak. Selain itu, pendidik (orang tua dan tutor) harus membuat kontrak kegiatan yang berisi perjanjian antara peserta didik dan pendidik selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar tumbuh sikap disiplin anak. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mendisiplinkan anak, karena pembelajaran di sekolah rumah anak dapat menjadi lebih bebas dan sulit dikontrol.

Kegiatan pembelajaran di komunitas seharusnya dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bekerja sama. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan *homeschooler* belum tentu dapat memberikan kesempatan anak untuk melakukan kegiatan bekerja sama, khususnya dengan teman-teman sebayanya.

Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa, pendidik harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, baik

dalam ucapan maupun dalam bentuk tulisan yang dituangkan ke dalam lembar kerja yang diperuntukan untuk anak. Hal ini dikarenakan dalam keseharian anak, anak lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari (nonformal).

e. Media

Dalam penyediaan media seharusnya pendidik dapat lebih mengoptimalkan media-media ataupun sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar anak. Selain itu, sebelum kegiatan dimulai pendidik seharusnya sudah mempersiapkan segala sesuatunya.

f. Evaluasi

Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seharusnya pihak lembaga komunitas memberikan orang tua/wali sejumlah daftar kompetensi dan juga karakteristik anak yang harus dikuasai oleh anak, sehingga dapat terlihat jelas seberapa jauh perkembangan anak sudah berkembang. Dengan adanya daftar kompetensi atau karakteristik yang harus dikuasai anak, diharapkan orang tua dapat lebih terarah dalam membuat program pengembangan kemampuan selanjutnya.

2. Latar Belakang Pendidik

Upaya yang dapat dilakukan HSKS untuk meningkatkan kualitas pendidik (orang tua dan tutor) antara lain: mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan pelatihan, seminar, *workshop*, dan sebagainya. Selain itu, orang tua juga harus aktif dalam mencari informasi ataupun berbagai macam pengetahuan tentang pembuatan program pembelajaran yang sesuai untuk anak, perkembangan anak, komponen-komponen pembelajaran, dan sebagainya.

3. Peserta Didik

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik khususnya perkembangan sosial dan emosional dapat dilakukan melalui penggabungan saat kegiatan di komunitas. Dengan penggabungan tersebut, anak dapat bersosialisasi dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai terhadap sesama. Hal ini dikarenakan pendidikan melalui program sekolah memiliki kelemahan atau kurang dalam pengembangan sosialisasi.

4. Hubungan Interaksi Edukatif

Untuk meningkatkan hubungan interaksi edukatif yang dapat dilakukan orang tua dan juga tutor melalui kegiatan-kegiatan *parenting*, *parent's gathering*, maupun saat mengantar anak saat kegiatan komunitas.

Sedangkan hubungan interaksi edukatif antara tutor dan peserta didik, dapat ditingkatkan melalui pembinaan pendidik (orang tua dan tutor) mengenai pemahaman tentang perkembangan anak. Dengan pendidik memahami perkembangan anak, maka pendidik diharapkan dapat menjalin hubungan interaksi edukatif dengan baik.

5. Supervisi

Kegiatan supervisi sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal. Seharusnya, pihak komunitas membuat program supervisi (peninjauan langsung) untuk memantau kegiatan di komunitas maupun kegiatan di rumah agar kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi dengan adanya pengontrolan secara terencana ataupun tidak terencana. Dalam pelaksanaannya pihak komunitas dapat memberitahukan terlebih dahulu kepada anggota ataupun calon anggota, bahwa nanti akan ada peninjauan ke rumah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di rumah.

6. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan sebuah lembaga pendidikan (komunitas sekolah rumah) harus dapat mempunyai kecakapan hidup yang bisa menopang diri serta lingkungannya. Hal ini dapat tercapai, jika pendidik dapat memberikan program yang sesuai dengan anak. Oleh karena itu, pendidik harus dapat

meningkatkan pemahamannya dan juga kemampuannya dalam membuat, mengembangkan, dan memberikan program yang tepat untuk anak. Kemampuan dan pemahaman tersebut dapat pendidik peroleh melalui berbagai macam pelatihan, seminar, *workshop*, dan juga membaca buku atau referensi yang sesuai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, kepada:

1. Pimpinan HSKS agar dapat menjalin komunikasi lebih baik dengan staf-staf, meningkatkan kinerja dan kualitas tutor dan juga orang tua atau wali *homeschooler* dalam membuat ataupun menjalani program pembelajaran yang diperuntukan untuk anak. Selain itu, juga perlu peninjauan kembali melalui program supervisi, apakah program kegiatan pembelajaran yang meliputi kurikulum, materi, pendekatan, strategi, metode, kegiatan, media, dan evaluasi telah berjalan baik dan sesuai.
2. Tutor, agar lebih menambah dan meningkatkan pengetahuan, kinerja, dan pemahamannya tentang bagaimana mengkondisikan kelas atau peserta didik, lebih mempersiapkan kegiatan dengan baik dan matang sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk hal-hal yang tidak penting, mempelajari lebih banyak mengenai macam-macam kegiatan yang bermakna bagi anak sehingga materi yang diberikan tidak hanya dalam

bentuk lembar kerja, dalam mengajar tutor harus lebih tegas agar tumbuh sikap disiplin pada anak.

3. Orang tua, agar lebih menambah dan meningkatkan pengetahuan, kinerja, dan pemahamannya tentang perkembangan anak, kurikulum, bagaimana membuat program pembelajaran yang sesuai dan juga menjalaninya, memanfaatkan waktu luang anak dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bermakna, mengawasi dan mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, dalam mengajar orang tua harus lebih tegas agar tumbuh sikap disiplin pada anak, dan orang tua dapat memberikan saran kepada pihak komunitas agar pembelajaran di komunitas tersebut dapat ditingkatkan lagi.
4. Masyarakat, agar lebih mempelajari mengenai seluruh komponen dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan jika ingin menerapkan program sekolah rumah untuk anak, sehingga dapat memberikan program yang sesuai dan tepat.
5. Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah rumah atau *homeschooling* lainnya di Jakarta dan sekitarnya.